

Analisis Kualitas Audit Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Pariwisata

Listiyowati^{1*}, Adika Fitria Wahyu Rizki²
^{1,2}STIE Widya Manggala

*tiyox_banget@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengupas mengenai kualitas audit perusahaan sektor pariwisata sebelum dan dimasa pandemi covid 19, dikarenakan sektor ini yang paling terdampakyang ditunjukkan menurunnya jumlah wisatawan yang selalu mengalami penurunan signifikan selama tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penentu kualitas audit dengan variabel indenpenden yaitu tipe auditor, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *gearing ratio* dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pariwisata tahun 2019-2020. Metode dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan jumlah sampel 42 data perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan audit tenure berpengaruh psoitif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan untuk *gearing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Tipe Audit, Kinerja Keuangan, Gearing Ratio, Audit Tenure

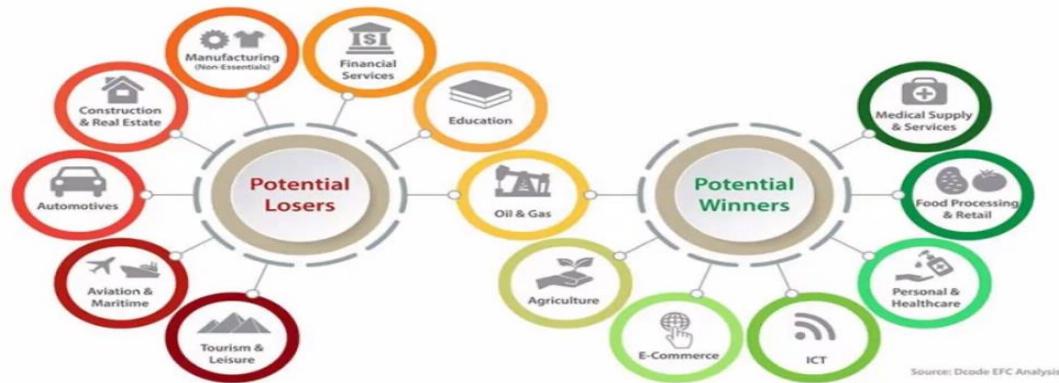
Abstract

This study examines the quality of audits of tourism sector companies before and during the COVID-19 pandemic, because this sector is the most affected, which is shown by the decline in the number of tourists who always experience a significant decline during 2020. The purpose of this study is to see the determinants of audit quality with independent variables, namely auditors, financial performance, company size, gearing ratio and audit tenure on audit quality in tourism sector companies in 2019-2020. The method used in this study is multiple regression analysis with a sample size of 42 company data. The sampling technique used purposive sampling. The results showed that the type of audit had no effect on audit quality. Meanwhile, financial performance, company size and audit tenure have a significant effect on audit quality, while the gearing ratio has a significant negative effect on audit quality.

Keywords: Audit Quality, Audit Type, Financial Performance, Gearing Ratio, Audit Tenure

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 di Indonesia memberikan dampak yang signifikan di semua sektor. Hal ini bisa ditunjukkan dengan minus-nya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sampai pada kuartal VI ditahun 2020 mencapai minus 2.07%. Ketika pemerintah mengeluarkan peraturan *social distancing*, hal ini semakin membuat kondisi perekonomian tidak menentu. Banyak sekali perusahaan yang tutup dikarena tidak mampu menutup biaya operasional mereka. Kondisi pandemi seperti ini membawa dampak negatif pada sebagian besar sektor industri, dimana sektor yang paling berdampak adalah sektor pariwisata. (Dcode EFC Analysis, 2020)



Gambar 1. Potensi Sektor Yang Paling Terdampak Positif dan Negatif

Sumber: Dcode EFC Analysis (2020)

Bulan februari 2020 jumlah wisatawan yang berkunjung di Indonesia menurun hingga 28.85% dari tahun 2019. Penurunan yang cukup signifikan sebesar 30.42% terjadi pada bulan Januari 2020 ke bulan Februari 2020. Bukan hanya di Indonesia menurut UNWTO dampak covid-19 ini juga mempengaruhi tingkat wisatawan di dunia menurun hingga 20-30%. (Gde, 2020)

Dari fenomena diatas menimbulkan beberapa perusahaan sektor pariwisata mencari cara untuk tetap *going concern*. Dalam kondisi ini dibutuhkan model palaporan keuangan yang baik sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dalam kondisi seperti ini pihak investor akan memberikan sorotan lebih kepada laporan baik keuangan dan non keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak luas juga terhadap kantor akuntan publik. Auditor dalam menjalankan pekerjaannya dibutuhkan kecakapan dan kejujuran lebih untuk berperilaku dengan hati-hati dan teliti didasarkan pada standar profesi dan kode etik profesi yang ada. (www.kpap.go.id). Sehingga dibutuhkan waktu lebih untuk menganalisa dan menentukan hasil laporan audit yang berkualitas.

Kualitas audit dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tipe auditor, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *gearing ratio* dan audit tenure. (Juanidi, dkk, 2016). Tipe audit merupakan cara untuk menentukan KAP yang tergolong besar dan kecil, dalam kondisi pandemi seperti ini pemilihan KAP sangat penting untuk menghasilkan hasil pelaporan yang berkualitas. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Francis,dkk (2009) yang menyebutkan bahwa tipe audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dalam penelitian Manik, dkk (2019) menyebutkan bahwa tipe audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua penentu kualitas audit adalah kinerja keuangan. Di masa pandemi seperti ini sektor pariwisata memiliki laba yang terus menurun setiap triwulannya. Bahkan rata-rata perusahaan memiliki nilai minus atau rugi. Sehingga hal ini memberikan dampak terhadap kualitas audit, karena perusahaan akan berfikir kembali untuk mengeluarkan biaya audit laporan keuangan mereka, semakin besar tingkat KAP maka biaya audit juga semakin besar. Dengan profitabilitas yang tinggi diharapkan akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dalam penelitian Manik, dkk (2019). Tetapi menurut Apriyana (2017) menyebutkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap lamanya masa audit menyelesaikan melakukan proses audit.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai faktor penentu dalam mempengaruhi kualitas audit. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan dimungkinkan akan memberikan dampak terhadap lamanya proses

audit. Dikarenakan semua bukti keuangan harus benar-benar teliti yang tersaji di dalam laporan keuangan. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat kualitas audit menurut Berikang, dkk (2018) tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap lamanya proses audit.

Gearing ratio sebagai penentu kualitas audit merupakan perbandingan jumlah pinjaman daengan jumlah aset. Semakin tinggi nilai *gearing ratio* akan memberikan dampak terhadap *financial distress* dan kemungkinan besar akan bangkrut. Sehingga auditor harus memiliki sikap kehati-hatian didalam melakukan proses audit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anas, dalam Nugroho (2018) bahwa *gearing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit sedangkan menurut Manik, dkk (2019) menunjukkan bahwa *gearing ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor penentu lain adalah *audit tenure*. Dimana merupakan perikatan antara KAP dengan perusahaan sehubungan dengan jasa audit yang telat disepakati dalam kontrak kerjasama. Selanjutnya ketika kontrak sudah terbentuk maka auditor akan lebih mudah mengerti dan memahami kondisi perusahaan secara mendalam, hal inilah yang mampu menghasilkan kualitas audit yang mumpuni. Menurut penelitian Nugroho, dkk (2018) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2017) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap lamanya proses audit.

Dari fenomena ini, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh tipe audit, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *gearing ratio* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit sebelum dan dimasa pandemi covid-19 pada perusahaan sektor pariwisata. Novelty yang di tunjukkan dalam penelitian ini adalah dimana penelitian sebelumnya dilakukan ketika kondisi perekonomian tumbuh positif, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kondisi perekonomian sedang mengalami keterpurukan akibat pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan pada sektor yang paling berdampak yaitu di sektor pariwisata. Penelitian sebelumnya dilaksanakan periode 2016-2018 dengan menggunakan laporan keuangan akhir tahun. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada masa sebelum dan dimasa covid dengan menggunakan laporan keuangan triwulan ke-3 di tahun 2019 dan 2020.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan pentingnya jasa auditor independen yaitu keterkaitan antara pemilik dengan manajemen yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya perkembangan perusahaan dimungkinkan terjadinya konflik antara *principal* yaitu pemegang saham dan pihak *agent* yaitu manajemen. Pihak independen digunakan dalam mengurangi permasalahan yang dialami oleh pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal dengan pihak eksternal (Jansen dan Meckiling dalam Tandiontong, 2016).

Peningkatan pertumbuhan perusahaan diharapkan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga dibutuhkan auditor yang mengetahui terhadap proses berjalannya perusahaan, oleh karena itu kualitas audit akan tercapai sesuai dengan standar yang ada. Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak oleh entitas yang diperiksa. Manajemen yang diperiksa bertanggungjawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan system informasi yang memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. (Tandiontong, 2016).

Kualitas Audit

Kualitas Audit sebagai peluang bagi seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Secara umum kualitas audit diukur dengan menggunakan

opini audit yaitu wajar tanpa pengecualian dan non wajar tanpa pengecualian. Selain dengan menggunakan opini audit, kualitas audit mampu diukur dengan *audit effort* yaitu menggunakan rasio dari selisih minimum waktu pelaporan audit dan waktu audit aktual untuk minimum waktu audit yang ditentukan dan dianggap memadai oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (Palmrose, 1986). Hubungan erat terkait dengan waktu penyampaian laporan keuangan dan kualitas pelaksanaan general auditor audit oleh auditor independen. Penyampaian laporan dalam waktu pendek akan mengakibatkan kesempatan terjadinya (a) pemaksanaan negosiasi antara pihak auditee dengan pihak auditor independen dalam penyelesaian *disagreement* temuan audit menimbulkan kemungkinan dinomorduakan faktor kualitas audit dibandingkan dengan faktor lainnya, (b) apabila faktor kualitas audit dinomorduakan maka sudah dapat dipastikan bahwa independensi auditor independen mengalami degradasi. (Tandiontong, 2016 : 85-86)

Tipe Audit

Auditor adalah pihak perantara antara pihak manajemen dengan investor. Tipe audit akan melihat tingkat profesionalisme auditor didalam mengaudit sebuah laporan keuangan. Tipe audit dikategorikan KAP besar dimana yang masuk ke dalam perikatan big four dan dianggap mempunyai kualitas audit yang lebih baik dan KAP kecil yang belum masuk perikatan big four. Kelebihan lain bisa dilihat dari besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya penawaran jasa, cakupan geografis yang luas, termasuk adanya afiliasi internasional dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP. (Hamid, 2013)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk memperlihatkan performa perusahaan dalam melaksanakan standar aturan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi perbandingan antara pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. (Hutabarat, 2020). Dalam penelitian proxy yang digunakan adalah Return On Asset yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas. ROA dapat diartikan dengan dua cara yaitu (1) kemampuan memperoleh laba dengan mendayagunakan aset, (2) pengukuran dengan menggunakan hasil total untuk kreditor dan investor sebagai sumber dana. (Prihadi, 2013).

Ukuran Perusahaan

Dalam menentukan kontrak keuangan dan kekuatan tawar menawar, ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap bagaimana perusahaan mendapatkan dana di pasar modal. Sehingga kemungkinan memiliki pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi. (Sawir, 2004:102)

Gearing Ratio

Ketentuan perusahaan pembiayaan dalam memenuhi gearing ratio yaitu paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali. Gearing ratio merupakan perbandingan jumlah pinjaman dengan jumlah aset. Tingginya gearing ratio memberikan resiko tinggi terhadap tingkat going concern perusahaan. Karena semakin tinggi tingkat pinjaman yang dimiliki perusahaan memberikan dampak terhadap bunga hutang dan hal ini akan menurunkan tingkat profitabilitas. Menurunnya tingkat laba menunjukkan performa keuangan perusahaan buruk. (Manik, dkk, 2019)

Audit Tenure

Tenur auditor (KAP) menunjukkan lamanya perikatan antara auditor dengan klien. Ketika hubungan perikatan panjang hal ini mempengaruhi tingkat kompetensi auditor. Hal ini juga mengakibatkan pengetahuan auditor terhadap kondisi klien sehingga dalam mengeluarkan keputusan auditor mempunyai dasar yang kuat. Tetapi pada kondisi lain bahwa tenure panjang dapat merusak independensi auditor, karena dianggap muncul faktor kedekatan antara auditor dan klien sehingga mempengaruhi faktor independensi

auditor. Sedangkan untuk tenur auditor pendek dapat merusak kompetensi auditor karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait dengan tumbuh kembangnya perusahaan klien, disamping itu dilihat dari sisi independensi auditor akan mempertahankan klien baru dalam kurun waktu yang lama untuk menutup biaya pengaturan audit awal atau *lowball fee*. (Dye dalam Junaidi, dkk, 2016)

Hubungan Tipe Audit dengan Kualitas Audit

Teori yang digunakan untuk memperkuat hipotesis ini adalah teori keagenan. Menurut Defon dan Jiambalvo dalam Tandiontong (2016) menyebutkan bahwa tipe audit mempengaruhi kualitas audit. Sebagai perantara, kedudukan akuntan mempunyai tanggung jawab yang profesional dan jujur terkait kinerja perusahaan yang sudah diaudit sehingga akan memberikan tingkat kepercayaan investor. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang di hasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Sehingga dengan kondisi ini perusahaan akan memilih kantor akuntan publik yang mampu dipercaya oleh investor. Tipe audit yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan mengklasifkakan auditor yang masuk dalam perikatan KAP *big four* dan non *big four*. KAP *big four* dinilai mampu menemukan *fraud* dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Tingkat kepercayaan investor tinggi jika perusahaan menggunakan KAP *big four* dalam melakukan audit disebuah perusahaan. Dari pernyataan diatas maka peneliti mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Tipe Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Hubungan Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit

Kinerja keuangan merupakan dasar untuk menilai performa keuangan perusahaan apakah menunjukkan kondisi sehat atau sebaliknya dan bisa digunakan untuk menilai tingkat *going concern* perusahaan. Semakin baik tingkat kinerja keuangan maka perusahaan akan mampu bertahan dan *growth* sehingga investor akan memberikan kepercayaannya untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Sasaran utama yang dilihat oleh investor adalah pada tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan tingkat laba yang diperoleh. Ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu membayar auditor yang berkualitas sehingga didapatkan hasil audit yang lebih mumpuni.

Kinerja keuangan dalam penelitian di proxy-kan dengan *Return On Assets* (ROA). Dimana ROA digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Aset digunakan untuk menilai seluruh sumber daya, maka yang dibandingkan adalah seluruh hasil yang diperoleh, bisa yang operasional saja atau semua hasil. Tinggal kemudian faktor pajak ikut diperhitungkan atau tidak. (Prihardi, 2010). Sehingga teori keagenan diperlukan dalam penelitian ini untuk menghindari tingkat kepentingan *principal* dan *agent*. Dari kajian diatas maka ditarik hipotesis:

H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Audit

Besar kecilnya perusahaan merupakan cara yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan. Apakah perusahaan dalam kategori besar atau kecil. Sehingga untuk menilai itu dalam penelitian ini digunakan total aset dalam menilainya. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dikategorikan besar, begitu juga sebaliknya jika asset rendah maka menunjukkan ukuran perusahaan kecil. Asset yang tinggi mengakibatkan sorotan utama investor untuk bisa menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga kualitas laporan keuangan harus menunjukkan performa yang baik. Dengan fenomena tersebut maka dengan adanya aset yang besar, perusahaan di harapkan akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Sehingga hal ini memberikan dpengaruh terhadap perusahaan untuk tetap meningkatkan kualitas audit secara maksimal. (Sawir, 2004). Dari penjabaran tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Hubungan *Gearing Ratio* dengan Kualitas Audit

Gearing Ratio merupakan perbandingan antara total pinjaman dan total aset. Jadi seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar pinjaman yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu kualitas laporan keuangan dijadikan investor untuk menilai apakah kondisi perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Dibutuhkan pengawasan atas kinerja manajemen ini. Menurut PMK No. 222/Pmk.010/2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit menyebutkan bahwa *gearing ratio* penjaminan usaha paling tinggi 10 (sepuluh) kali dan jika tidak memenuhi maka diberikan kesempatan untuk penyesuaian paling lama 3 (tiga) bulan untuk memenuhi ketentuan tingkat *gearing* tersebut. Nilai *gearing* yang tinggi berdampak terhadap resiko suatu perusahaan dimana kesalahan yang terjadi lebih besar dan mempunyai konsekuensi buruk terhadap auditor eksternal. (Manik, dkk, 2019). Dari kupasan diatas maka bisa ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Gearing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

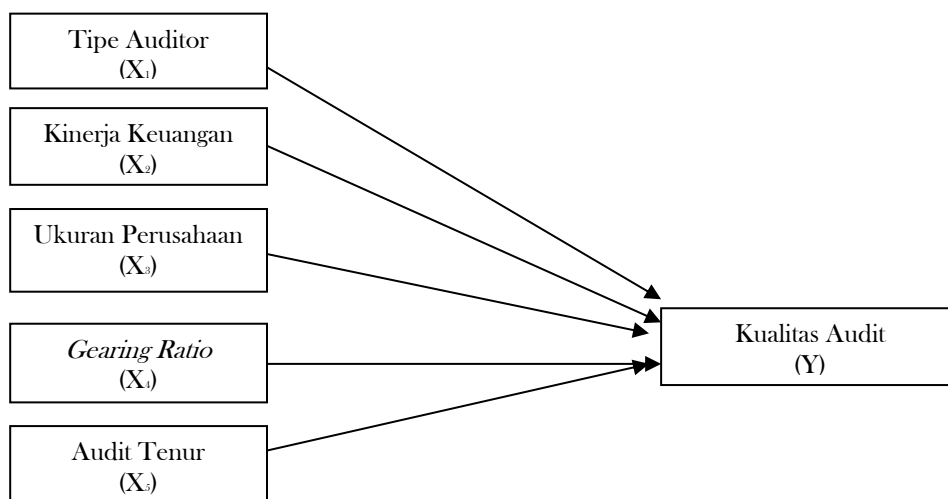
Hubungan Audit Tenur dengan Kualitas Audit

Menurut Dye dalam Junaidi, dkk (2016) tenur auditor memperlihatkan tingkat seberapa lama keterkaitan antara auditor dan perusahaan. Semakin lamanya tenur, kompetensi auditor juga akan akan meningkat. Auditor bekerja dan mampu menghasilkan keputusan auditnya seiring dengan pengetahuan perusahaan, yang sudah beroperasi dalam jangka panjang. Disisi lain tenur panjang mungkin dapat merusak independensi auditor, karena dalam jangka panjang terjadi kedekatan antara perusahaan dan auditor. Kompetensi auditor dengan tenur pendek akan memberikan hasil yang cacat karena auditor kurang mengetahui tentang perusahaan di tahun-tahun awal audit, tetapi juga bisa merusak independensi auditor, karena auditor akan ingin mempertahankan klien baru cukup lama untuk menutup biaya pengaturan audit awal atau *lowball fee*. Dalam penelitian ini untuk mengukur *audit tenure* adalah lamanya perikatan auditor dengan klien dalam tahun. Jadi semakin panjang perikatan audit (audit tenur) maka akan menunjukkan kualitas audit yang maksimal. Sehingga dari pernyataan ini di tarik hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Audit Tenur berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan latar belakang dan rancangan hipotesis diatas maka peneliti mengembangkannya kedalam suatu kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, (2021)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif (*Causal Comparative Research*) yaitu untuk menyelidiki hubungan pengaruh sebab akibat melalui pengamatan dengan menggunakan data tertentu. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh tipe audit, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *gearing ratio* dan audit tenur terhadap kualitas audit.

Variable Penelitian

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor dalam menghasilkan temuan dan melaporkan atas penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. (DeAngelo, dalam Tandiontong, 2016:80). Kualitas Audit dalam penelitian ini diukur dengan *audit effort* yaitu menggunakan rasio dari selisih minimum waktu pelaporan audit dan waktu audit aktual untuk minimum waktu audit yang ditentukan dan dianggap memadai oleh Kementerian keuangan republik Indonesia. (Palmrose, 1986)

Tipe Auditor

Tipe Auditor menunjukkan kantor akuntan publik besar dan kecil. KAP yang besar menyediakan mutu audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil yang belum mempunyai reputasi (Juanidi, dkk, 2016). Dalam penelitian ini untuk mengukur tipe auditor dengan menggunakan dummy, yaitu auditor dimasukkan dalam kategori besar dan kecil. Kantor akuntan publik besar masuk dalam *big 4* diberi kode 1 dan kantor akuntan kecil yang tidak masuk dalam *big 4* diberi kode 0.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian atas performa keuangan yang dimiliki perusahaan. Untuk menilainya biasanya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan proxy *Return On Assets* yang merupakan perbandingan tingkat laba dengan aset. (Prihardi, 2013)

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

Sumber : Prihadi (2013 : 154)

Karakteristik : Kinerja ROA dikatakan baik jika mempunyai nilai diatas 30%. (Kasmir, 2015)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah kontrak keuangan untuk mengukur kekuatan tawar menawar yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi perusahaan besar biasanya mendapatkan kemudahan terkait pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. (Sawir, 2004 : 102). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset

Rumus :

Ukuran Perusahaan = Logaritma Total Aset

Karakteristik : Semakin tinggi aset menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai performa yang baik.

Gearing Ratio

Gearing ratio merupakan langkah awal yang digunakan oleh kreditur atau investor untuk mengevaluasi keuangan perusahaan sebagai calon debitur apakah dalam kategori baik atau tidak. Semakin tinggi nilai gearing ratio mengindikasikan semakin tinggi resiko keuangan yang harus diantisipasi.

Rumus:

$$\text{Gearing Ratio} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Aset}}$$

Karakteristik : Semakin tinggi gearing ratio akan menyebabkan resiko suatu perusahaan juga tinggi dikarenakan berbagai konsekuensi buruk terhadap auditor eksternal. (Manik, dkk, 2019).

Audit Tenure

Audite tenure menunjukkan lama perikatan antara auditor dengan klien. (Junaidi, dkk, 2016). Cara mengukurnya adalah lamanya waktu yang digunakan auditor untuk melakukan proses audit yang ditunjukkan dengan selisih tahun tutup buku yaitu 31 Desember dengan waktu selesainya proses audit dalam bentuk hari. Karakteristiknya semakin panjang tenur maka auditor akan mendasarkan keputusannya pada pengetahuan klien yang luas yang sudah berkembang dari waktu ke waktu.

Sampel, Jenis dan Sumber Data

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 berjumlah 70 Perusahaan, dengan menggunakan kriteria sampel didapatkan sampel berjumlah 42 data perusahaan.

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	70
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan triwulanan ketiga secara berturut-turut pada tahun 2019-2020	26
3.	Perusahaan yang di suspensi	2
4.	Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	42

Sumber: Annual Report (2021)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pariwisata, Hotel dan Restoran yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2020 dimana jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu data yang mampu diukur dan dihitung karena berbentuk angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari pojok Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di jalan Thamrin Semarang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan aplikasi SPSS verdi 16. Sebelum analisis regresi berganda ini dilakukan maka peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Asumsi Klasik Penelitian

Uji Asumsi Klasik	Standar	Nilai Uji Statistik	Hasil
Uji Normalitas	Nilai Kolmogrov Smirnov > 0.05	KS = 0.840	Data Normal
Uji Multikolonieritas	Nilai VIF <10 dan tolerance >0.1	Nilai VIF dari 5 variabel masing-masing 1.069, 7.257, 1.119, 7.477, 1.014 dan tolerance dari 5 variabel masing-masing 0.936, 0.138, 0.894, 0.134, 0.986	Tidak terjadi multikolonieritas

Uji Heterokedastisitas	Nilai sig > 0.05	Nilai sig dari 5 variabel masing-masing 0.072, 0.689, 0.058, 0.757, 0.656	Tidak terjadi heterokedastisitas
Uji Autokorelasi	Tabel Durbin Watson	Nilai uji DW 1.724 dibawah nilai tabel DW 1.784	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah data SPSS (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilakukan untuk uji hipotesis adalah uji t dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh (regresi) partial antara variabel dependen dan independen, sedangkan uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	B	Sig	Kesimpulan
H1 : Tipe Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	0.213	0.293	Tidak Didukung
H2 : Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	0.670	0.026	Didukung
H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	0.154	0.021	Didukung
H4 : Gearing Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit	-0.332	0.048	Didukung
H5 : Audit Tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit	0.210	0.008	Didukung
<i>Adjusted R Square</i>		0.610	Baik

Sumber : Olah data SPSS (2021)

Dari tabel 3 diatas menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0.631 + 0.213X_1 + 0.670X_2 + 0.154X_3 - 0.332X_4 + 0.210X_5$$

Untuk tingkat koefisien determinasi 0.610 atau 61% artinya variabel independen dalam penelitian yaitu tipe audit, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *gearing ratio* dan audit tenure mempunyai pengaruh 61% terhadap kualitas audit sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dari tabel 3 diatas menunjukkan kupasan sebagai berikut :

1. Tipe Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.293 (diatas 5%), sehingga hasil menunjukkan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori ini tidak mampu mengonfirmasi teori agency. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid-19 memperlihatkan kondisi perusahaan yang tidak menentu diman adilihat dari sisi keuangan maupun non keuangan. Besarnya KAP yang masuk big four tidak menjadikan jaminan bahwa hasil audit berkualitas. Dikarenakan perusahaan pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di BEI mengalami kerugian di kuartal ke-3 tahun 2020, sehingga hal ini menjadikan KAP akan lebih membutuhkan waktu lama untuk menganalisisnya. Mereka akan mengumpulkan semua sumber-sumber yang menjadikan perusahaan rugi baik dari sumber keuangan maupun non keuangan. Terlebih pada penelitian ini kualitas audit di ukur dengan menggunakan ratio selisih waktu aktual saat mengaudit pada peraturan. Sehingga perusahaan-perusahaan banyak juga yang menggunakan KAP non big

four. Penelitian ini diperkuat oleh Francis, dkk, (2009) yang menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2. Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.026 (<5%), semakin baik kinerja keuangan maka kualitas audit juga akan semakin berkualitas. Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proxy kan dengan profitabilitas yaitu return on Assets. Semakin tinggi ROA maka perusahaan mampu menjalankan sistem pengendalian internalnya. Ketika hal ini terjadi maka sistem kerja akan terstruktur dengan baik, dan memudahkan auditor untuk melakukan proses audit. Perusahaan akan mampu mengeluarkan biaya audit yang sesuai dengan kondisi keuangan yang normal. Hasil ini juga mampu mengkonfirmasi teori agency karena pengawasan yang dilakukan oleh investor sebagai principal mampu menaikkan kinerja perusahaan dan mampu menyajikan kualitas laporan keuangan yang lebih kompatibel. Penelitian ini diperkuat oleh Manik, dkk, (2018) yang menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana masih dibawah 5% (0.021), jadi kesimpulannya mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Besar kecilnya perusahaan diukur dengan menggunakan aktiva. Tingginya tingkat aktiva perusahaan mampu mempengaruhi kualitas audit. Dikarenakan kondisi pandemi covid-19 menjadikan perekonomian tidak menentu, jadi baik perusahaan besar maupun kecil semuanya akan terdampak. Resiko kerugian akibat pandemi covid-19 akan bisa ditutup dengan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga akan tetap *going concern*. Ketika perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya maka hal ini akan berdampak terhadap pelaporan keuangan yang mumpuni, jadi secara langsung hal ini mengakibatkan kualitas audit tinggi. Teori ini mampu mengkonfirmasi teori agency karena besar kecilnya perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dilihat dari peran auditor dalam memberikan hasil pelaporan audit yang berkualitas. Disamping itu auditor juga akan memerikan masukan-masukan terkait dengan penggunaan aset yang bisa digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh Manik, dkk, (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4. *Gearing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit

Gearing ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dimana semakin tinggi gearing ratio maka kualitas audit semakin rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dibawah 5% (0.048). Perusahaan yang memiliki *gearing ratio* yang tinggi memperlihatkan perusahaan memiliki proporsi hutang yang tinggi, sehingga akan menimbulkan resiko tinggi untuk tingkat pengembalian. Disamping itu bisa juga dilihat dari sektor bunga pinjaman, semakin besar hutang maka bunga hutang akan semakin tinggi pula. Auditor dengan kondisi seperti ini akan lebih berhati-hati didalam melakukan proses audit. Karena semakin tinggi resiko perusahaan maka kualitas audit juga akan menurun, karena akan membutuhkan waktu lama untuk menghasilkan laporan keuangan audited. Sehingga teori agency mampu menguatkan hubungan *gearing ratio* dengan kualitas audit. Karena auditor sebagai pihak independen akan mampu menjadi mediator antara manajemen dan investor dalam kebijakan – kebijakan penting terkait tumbuh kembangnya perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh manik, dkk, (2018) yang menunjukkan bahwa *gearing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

5. Audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Audit tenure menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0.008 ($< 5\%$) jadi kesimpulannya bahwa audit tenure mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Audit tenure merupakan lamanya kontrak kerjasama antara perusahaan dengan KAP. Semakin lama akan memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Semakin lama perikatan maka pengetahuan auditor terhadap manajemen semakin tinggi, hal ini didukung dengan adanya pengalaman atas kondisi perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga hal ini akan mengakibatkan hasil pelaporan audit yang berkualitas. Teori agency mampu menguatkan hubungan audit tenure dengan kualitas audit dikarenakan auditor sebagai pihak independen maka akan memudahkan pemeriksaan selanjutnya dengan regulasi yang sudah dikeluarkan terkait pembatasan jangka waktu dan rotasi auditor. Dengan adanya regulasi tersebut maka kualitas audit akan terjaga dengan baik. Penelitian ini diperkuat oleh Nugroho, dkk, (2018) yang menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Simpulan

1. Tipe auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hasil penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi teori agency.
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hasil penelitian mampu mengkonfirmasi teori agency.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hasil penelitian mampu mengkonfirmasi teori agency.
4. *Gearing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hasil penelitian mampu mengkonfirmasi teori agency
5. Audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hasil penelitian mampu mengkonfirmasi teori agency.

Keterbatasan

Penelitian ini membatasi pada fokus penelitian untuk variabel tipe auditor, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *gearing ratio* dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan lima variabel ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pariwisata baik sebelum pandemi covid 19 maupun pada saat pandemi covid 19. Penelitian ini memiliki pengaruh 61% untuk variabel independen terhadap kualitas audit dan sisanya 39% dipengaruhi lain diluar penelitian. Peneliti berikutnya bisa menggunakan biaya audit dan *time budget pressure* dalam penelitian selanjutnya terkait kualitas audit.

Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel tipe auditor merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memilih KAP dengan kinerja baik yang terlihat dari catatan pekerjaan yang sudah mereka miliki. Besar kecilnya KAP juga harus mendapat dukungan dari kualitas kerja yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay Pada perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2013-2015. *Jurnal Nominal*. Volume VI, Nomor 2 : 108-124

- Berikang, A, Kalangi, L & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi
- Francis, J. & Yu. M. (2009). Big 4 Office Size And Audit Quality. *The Accounting Review*. Nomor 84 (5) : 1521-1552
- Gde, D. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, Volume IV No. 2 – Juni 2020 : 191-206
- Hamid, A. (2013). Pengaruh KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Padang
- Hoesada, J. (2021). Audit LK Masa Pandemi. <https://kpap.go.id/2021/03/berita-profesi-akuntan-publik/audit-lk-masa-pandemi/>. Diakses tanggal 20 Maret 2021
- Hutabarat. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Desanta Muliavisitama
- Junaidi & Nurdono. (2016). *Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta : Andi Offset
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Manik, T & Hery, L. (2019). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 8, Nomor 4 : 1-11
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnak Maneksi*, Volume 7, Nomor 1 : 55-63
- Palmorse, Z. (1986). Audit Fee and Auditor Size : Further Evidence. *Journal of Accounting Research*, Volume 24, Nomor 1 : 97-110
- Peraturan Menteri Keuangan Indonesia No. 222/pmk.010/2008 tentang Perusahaan penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PPM
- Rosyidi, M. (2017). Pengaruh Audit Tenur dan Tingkat Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Universitas Negeri Jogjakarta
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pusaka Utama
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Udit dan Pengukurannya*. Bandung : Alfabeta ____.(2020). Infographics- Decoding Economics Of Covid 19. *Dcode EFC Analysis*. <https://dcodeefc.com/infogra>